

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia sebagai upaya mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan keinginan, ambisi suatu generasi bangsa untuk mengeksplor berbagai kemauan secara maksimal (Rahmansyah, 2021; 47-52). Dengan demikian setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan karena nasib bangsa yang tertinggal bisa berubah menjadi negara maju. Pendidikan yang bermutu dengan kualitas yang tinggi mampu menghasilkan generasi masa depan yang mampu mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada pada negaranya. Oleh karena itu, besar harapan yang diberikan kepada lembaga agar mampu mendorong peserta didik untuk meningkatkan kualitas keterampilannya untuk berpartisipasi dalam mengikuti gerak pembangunan.

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 disebutkan bahwa pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Pendidikan mampu meningkatkan kesejahteraan, membangun peradaban bangsa dan melestarikan kebudayaan bangsa. Pemerintah bertugas untuk memberikan perhatian dalam bidang pendidikan dengan cara meningkatkan anggaran pendidikan, membuat kebijakan tentang mutu pendidikan dan menyelesaikan permasalahan pendidikan dari tingkat dasar, menengah sampai tinggi (Andari, 2022; 65-79). Dalam hal ini kualifikasi pendidikan yang berkualitas dan bermutu dapat diukur melalui beberapa kriteria, yakni: 1.) *high moral value*; 2.) *excellent examination result*; 3.) *the support of parents, bussines and the local community*; 4.) *plentiful resource*; 5.) *the application of the latest technology*; 6.) *strong and purposeful leadership*; 7.) *the care and concern for pupils and student*; 8.) *a well-ballanced and challenging curriculum* (Sallis, 2005; 1-2).

Pendidikan selalu berhubungan dengan kurikulum. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, disebutkan bahwa kurikulum merupakan program dalam proses merencanakan dan mengatur tujuan, isi serta bahan

ajar sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Nasional, 2003). Dalam hal ini kurikulum merupakan acuan penting lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan capaian tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai tata kelola dalam bidang kurikulum yang dilakukan secara efektif dan efisien, dengan adanya timbal balik dan saling keterkaitan satu sama lain (Rahmansyah, 2021; 47-52).

Memasuki era globalisasi permasalahan didunia pendidikan justru semakin bertambah, terutama pada kualitas mutu pendidikan. Sesuai dengan hasil survey tentang sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya (Nurhuda et al., 2022; 127-137). Selain itu, kesenjangan sistem pendidikan di Indonesia juga terjadi setelah adanya pandemi covid-19 sehingga keberlangsungan pendidikan mengalami perubahan. Perubahan lain juga berakibat pada penurunan partisipasi setiap lembaga pendidikan yakni adanya fenomena *learning loss* atau hilangnya kemampuan peserta didik yang sebelumnya sudah dikuasai dan menyebabkan terjadinya kesenjangan (*learning gap*) pada kemampuan belajar siswa. Penggunaan kurikulum darurat digambarkan sebagai solusi yang mempunyai fleksibilitas tinggi dengan memberikan ruang pada satuan pendidikan untuk mendesain struktur kurikulum, proses belajar mengajar dan media pembelajaran secara mandiri (Nugraha, 2022; 196-207).

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan kurikulum merdeka sebagai upaya dalam proses mengatasi krisis pembelajaran yang berkepanjangan. Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan dengan memberikan kemudahan dan keleluasaan pada lembaga pendidikan dan tenaga pendidik untuk mengembangkan kurikulum dengan disesuaikan pada kebutuhan peserta didik (Septiani et al., 2023). Kebijakan ini digaungkan oleh Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) dengan harapan mampu membawa relevansi yang beranjak pada filosofi Bapak Pendidikan Nasional Ki Hajar Dewantara yakni *Ing ngarso dung tulodo, Ing madyo mangun karso, Tut wuri handayani* dengan mempertimbangkan aspek keseimbangan cipta, rasa dan karsa. Konsep kebijakan ini juga nantinya akan menjadi acuan dalam memperjelas hasil kurikulum darurat yang akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama pemulihan pembelajaran berlangsung (Kemendikbud, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan yang telah dilakukan di SMP Karya Budi Cileunyi diketahui bahwa peralihan penggunaan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka pada kelas VII merupakan sebuah keharusan dari Dinas Pendidikan bagi seluruh lembaga sekolah baik berstatus negeri/swasta. Dalam pelaksanaannya kurikulu merdeka masih diterapkan di kelas VII saja dan sudah berjalan dalam kurun waktu satu tahun ini. Akan tetapi dalam proses penerapannya terdapat target minimal dilaksanakannya P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yakni selama dua kali dalam satu tahun (setiap semester ganjil dan genap). Materi yang diajarkan juga sudah ditentukan oleh pihak sekolah dan guru bertugas untuk menyesuaikan dengan tema yang telah diambil sesuai kebutuhan para peserta didik. Penerapan kurikulum merdeka di SMP Karya Budi Cileunyi sendiri tidak terdapat perbedaan prinsip dengan kurikulum lainnya. Akan tetapi dalam penerapannya lebih menfokuskan pada pendidikan karakter dan keterampilan peserta didik. Sehingga, tenaga pendidik diwajibkan untuk lebih detail dalam memahami materi yang akan disampaikan dan diajarkan (Anmun, 2023).

Sesuai dengan hasil studi pendahuluan lainnya yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Karya Budi Cileunyi ditemukan sebuah yang menunjukkan bahwa peralihan penggunaan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka belajar pada kelas X SMA Karya Budi Cileunyi yang sudah terhitung berjalan satu tahun ini pada setiap mata pelajarannya sudah menerapkan manajemen pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sesuai

dengan struktur rancangan kurikulum merdeka. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dikarenakan masih kurangnya kerja sama, persiapan dan pemahaman tenaga pendidik dalam mempersiapkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Kondisi tersebut tidak jauh berbeda dengan SMP karya budi Cileunyi yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Sehingga, hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka itu sendiri dan berpengaruh pada kualitas mutu pendidikan (Toyibah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kurikulum merdeka yang telah dirancang pemerintah pada satuan pendidikan sebagai bentuk upaya pemulihan krisis pembelajaran pasca pandemi covid-19 yang akan berpengaruh pada mutu pendidikan dengan harapan bahwa kurikulum merdeka mampu menjadi solusi dalam penyelesaian krisis pembelajaran serta ketertinggalan pendidikan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Merdeka Terhadap Mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan Menengah Atas Karya Budi Cileunyi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP & SMA Karya Budi Cileunyi?
2. Bagaimana Mutu Pendidikan di SMP & SMA Karya Budi Cileunyi?
3. Bagaimana Pengaruh Manajemen Kurikulum Merdeka Terhadap Mutu Pendidikan di SMP & SMA Karya Budi Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Kurikulum Merdeka di SMP & SMA Karya Budi Cileunyi.

2. Untuk mengetahui Mutu Pendidikan di SMP & SMA Karya Budi Cileunyi.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Kurikulum Merdeka Terhadap Mutu Pendidikan di SMP & SMA Karya Budi Cileunyi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
 - a. Hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori mengenai manajemen kurikulum merdeka dan mutu pendidikan.
 - b. Menambah bahan kajian khususnya yang berkaitan dengan permasalahan mutu pendidikan.
2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pembandingan dari segi teknis atau hasil temuan sehingga bisa saling memberikan saran dalam proses pengembangan hasil penelitian dan wawasan keilmuan.

E. Kerangka Berpikir

Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan pada bidang kurikulum dengan tujuan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan terdapat timbal balik yang saling berkaitan. Manajemen kurikulum merupakan pengelolaan yang dilakukan secara kooperatif, komprehensif dan sistematis dalam mencapai tujuan kurikulum. Komponen dalam Manajemen kurikulum merdeka sendiri terdapat beberapa aktivitas mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling/evaluating*) dalam menyelesaikan berbagai problematika dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui orang lain agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut (Sherly et al 2020), Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program yang memiliki tujuan untuk membangun situasi belajar yang

menyenangkan bagi tenaga pendidik dan peserta didik. Selain itu, Merdeka belajar merupakan kebebasan berpikir, dimana esensi dari suatu kemerdekaan belajar sendiri harus dimulai dari guru yang menjadi penggerak pendidikan nasional. Merdeka belajar menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sendiri bisa diartikan bahwa penerapan pembelajaran yang menuntut untuk menyenangkan dengan pengembangan berpikir yang inovatif dan kreatif oleh guru. Sehingga tumbuh sikap positif pada peserta didik dalam merespon proses pembelajaran (Rahmansyah, 2021; 47-52).

Penerapan kurikulum merdeka merupakan suatu bentuk kebebasan yang ditujukan pada siswa agar mampu belajar dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dengan menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum yang akan menjadi penilaian mereka. Menurut (Kemendikbudristek, 2022) proses penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan terdiri dari lima indikator, yakni:

- a. Karakteristik satuan pendidikan
- b. Visi, misi dan tujuan
- c. Pengorganisasian pembelajaran
- d. Rencana pembelajaran dan,
- e. Pendampingan, evaluasi, serta pengembangan profesional

Mutu Pendidikan merupakan evaluasi dari proses pendidikan dengan meningkatkan kebutuhan untuk mencapai dan proses mengembangkan bakat para pelanggan (peserta didik), dan memenuhi standar akuntabilitas yang ditetapkan oleh klien/*stakeholder* yang membayar untuk proses atau output dari proses pendidikan (Siahaan et al., 2023; 3840-3848). Peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk memberdayakan madrasah dengan memberikan wewenang (otonomi) kepada madrasah dan mendorong dalam proses pengambilan keputusan secara terbuka. Terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap proses peningkatan mutu pendidikan itu sendiri yakni: cakupan sumber pendidikan (mutu tenaga pendidik, pembiayaan, sarpras pembelajaran), mutu proses belajar yang mendukung peserta didik untuk aktif

dan mutu keluaran (sikap, keterampilan dan nilai-nilai) (Suryana et al., n.d.; 269).

Menurut (Danim, 2007, p. 9) menjelaskan dalam bukunya Visi Baru Manajemen Sekolah, bahwasanya terdapat lima faktor utama yang berpengaruh dalam proses peningkatan kualitas pendidikan, diantaranya;

- a. Kepemimpinan kepala sekolah
- b. Guru
- c. Siswa
- d. Hasil kurikulum
- e. Jaringan kerja sama

Gambar 1 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yakni:

Ho : Tidak terdapat pengaruh manajemen kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Karya Budi Cileunyi.

Ha : Terdapat pengaruh manajemen kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Karya Budi Cileunyi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam kajian terkait Pengaruh Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Mutu Pendidikan, berikut merupakan beberapa referensi yang telah di kaji dan relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, Zulela MS (2023) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013 di SDN Cipocok Jaya 1 Serang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang yang diharapkan bahwa tenaga pendidik mampu mengembangkan segala aspek pengembangan diri-Nya untuk merdeka mengajar agar terciptanya merdeka belajar bagi siswa (Oktaviani et al., 2023).
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuja Nabila Khoirun Nisa (2023) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Budaya Organisasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu se-Kabupaten Purwakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realitas manajemen kurikulum merdeka belajar pada SD Islam Terpadu se-Kabupaten Karawang telah di terapkan dengan cukup baik, budaya organisasi sekolah yang dilaksanakan dengan baik dan

manajemen kurikulum merdeka yang mampu memberikan pengaruh pada budaya organisasi sekolah sebesar 52,4% sedangkan sisanya 47,6% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian (Nisa, 2023).

3. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Anisa Siti Hodijah (2023) yang berjudul “Hubungan Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dengan Keberhasilan Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Berbasis Islam di Bandung Raya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara hubungan kompetensi manajemen kepala sekolah dengan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan secara signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan penerapan kurikulum merdeka pada SMP Berbasis Islam di Bandung Raya. Diperoleh hasil *pearson correlation* sebesar 0,848 yang bersifat positif (+) tanpa adanya sifat negative (-) didepan angka tersebut dan nilai koefisien determinansi (*R Square*) memperoleh presentase sebesar 71,8% (Hodijah, 2023).
4. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Novia Maysun (2021) yang berjudul “Manajemen Tenaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK N 2 Rembang”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan meningkatkan prestasi akademik, non-akademik dan memaksimalkan lulusan agar lebih muda terserap dalam dunia industry (Maysun, 2021).
5. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Veronica Resty Panginan, Susanti (2022) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013”. Berdasarkan hasil analisis data, terjadi perbedaan yang signifikan terhadap hasil ujian tengah semester di semester ganjil (penerapan kurikulum 2013) dan hasil ujian tengah semester di semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) setelah diberlakukan uji *paired sample t-test* yang

menunjukkan terjadinya perbedaan signifikan dari perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas III nicolaus di SD frater bakti luhur kota makassar (Panginan & Susianti, 2022).

6. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2022) yang berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa kurikulum merdeka menjadi acuan bagi sekolah penggerak dimana mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah, mandiri, inspiratif, unik, inovasi dan mampu memupuk kerja sama tenaga pendidik untuk mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak (Fauzi, 2022).
7. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Arten Mobonggi (2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa penerapan kurikulum pembelajaran mandiri di SMA Negeri 1 Biluhu telah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. dengan dilakukannya pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan fleksibel, siswa memiliki kesempatan yang lebih signifikan untuk mengembangkan potensinya dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. akan tetapi terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. (Maulidia et al., 2023).
8. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Neni Mika Triana, Inom Nasution, Tengku Salmia Fitriani Nasution (2022) yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa strategi implementasi program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan dalam rapat kerja tahunan sekolah, yakni: program

tahunan, semester, mingguan dan harian, pengayakan dan remedial, serta proses pengembangan diri (Triana et al., 2022).

9. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Rosmiati, Iwan Putra, Herminda (2020) yang berjudul “Pengaruh Peningkatan Mutu Pendidikan dan Prestasi Akademik Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi”. Berdasarkan hasil penelitian ini perhitungan SPSS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik terhadap minat menjadi seorang guru ekonomi (Rosmiati et al., 2020).
10. Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Zon Saroha Ritonga (2020) yang berjudul “Perencanaan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Graha Kirana Medan”. Berdasarkan hasil penelitian ini telah mengungkapkan tiga temuan, yakni perencanaan pendidikan yang ada belum berorientasi pada tujuan pendidikan, Mutu pendidikan mengalami peningkatan dan kepala sekolah terus berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, Perencanaan pendidikan yang mengalami beberapa hambatan (Riana, Teti Berliani & Agau, 2020).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana penelitian ini membahas tentang pengaruh manajemen kurikulum merdeka terhadap mutu pendidikan. Adapun persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yakni terdapat beberapa penelitian yang salah satu variabel penelitiannya merujuk pada kurikulum merdeka dan mutu pendidikan.